

SEJARAH DAN PERBANDINGAN PENDIDIKAN NEGARA BRAZIL DAN SAUDI ARABIA

Bujang Ruslan¹, Fadli Afriansyah², Hery Noer Aly³, Zulkarnain⁴, Ismail⁵
IAIN Bengkulu^{1,2,3,4,5}
bujangruslan2018@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan sejarah dan sistem pendidikan di Negara Brazil dengan tokoh bernama Paulo Freire berpaham komunis dengan Sistem Pemerintahan Negara Saudi Arabia (Islam) Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Metode penelitian dan jenis pengumpulan data penelitian ini adalah dengan studi pustaka (library research). Teknik analisis menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan. Hasil penelitian Brazil memiliki sistem pemerintahan federal, sistem pemerintahan republic, serikat, distrik federal dan kota dalam mengelola dan mengatur sistem Pendidikan. Arab Saudi merupakan negara kerajaan. Sistem Pendidikan lebih banyak tentang agama islam dan diatur oleh organisasi *The General Presidency of Girls' Education* (GPGE). Simpulan bahwa Brazil menerapkan sistem Pendidikan Konsep pendidikan literasi kritis Freire bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kritis kaum tertindas akan realitas penindasan yang telah membelenggu mereka sebagai manusia. Sedangkan Arab Saudi memiliki sistem Pendidikan yang dikenal dengan "*The General Presidency of Girls' Education*" (GPGE).

Kata Kunci: Brazil dan Arab Saudi, Pendidikan Multikultural

ABSTRACT

The purpose of this research is to compare the education sistem in Brazil with a communist figure named Paulo Freire with the Government Sistem of the State of Saudi Arabia (Islam), the Holy Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. The research method and the type of data collection in this research is library research. The analysis technique uses a descriptive analysis approach by reducing data from library sources. The results of the study in Brazil have a federal government sistem, a republican government sistem , unions, federal districts and cities in managing and regulating the education sistem . Saudi Arabia is a royal state. The education sistem is more about the Islamic religion and is regulated by the organization The General Presidency of Girls' Education (GPGE). The conclusion is that Brazil applies the education sistem . Freire's concept of critical literacy education aims to raise critical awareness of the oppressed to the reality of oppression that has shackled them as human beings. Meanwhile, Saudi Arabia has an education sistem known as "The General Presidency of Girls' Education" (GPGE).

Keywords: Brazil and Saudi Arabia, Multicultural Education.

PENDAHULUAN

Multikultural adalah sebuah realita yang tidak bisa dielakkan dalam kehidupan ini, ia merupakan sebuah fakta yang tak mampu dibantah, keberagaman adalah sebuah karunia “*Sungguh telah kami ciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kalian berbangsa dan bersuku-suka agar kalian saling mengenal*” begitulah informasi yang penulis terima dari Al Qur’an yang penulis yakini sebagai firman Tuhan.

Republik Federasi Brasil (bahasa Portugis: República Federative do Brasil) adalah Negara paling besar dan paling banyak penduduknya di Amerika Selatan. Negara ini paling timur di Benua Amerika dan berbatasan dengan Pegunungan Andes dan Samudra Atlantik. Nama Brasil diambil dari nama *kayu brasil*, sejenis kayu lokal. Brasil merupakan tempat pertanian ekstensif dan hutan hujan tropis. Sebagai bekas koloni Portugal, bahasa resmi Brasil adalah *bahasa Portugis*. Brazil juga sebagai penghasil kopi terbesar di dunia. Brasil meraih kemerdekaannya dari Portugal pada 7 September 1822.

Brasil dibatasi oleh laut di sebelah timur yaitu Samudra Atlantik. Negara yang berbatasan darat dengan Brasil adalah Uruguay, Argentina, Paraguay, Bolivia, Peru, Kolombia, Venezuela, Guyana, Suriname dan departemen Guyana Perancis seluruh negara di Amerika Selatan kecuali Ekuador dan di bagian utara Brasil terdapat Hutan Amazon dan semakin terbuka ke arah selatan dengan bukit-bukit dan gunung kecil. Daerah selatan merupakan pusat populasi dan agrikultur Brasil. Beberapa pegunungan terletak di pesisir

Samudra Atlantik yang mencapai 2.900 meter dengan puncak tertinggi Pico da Neblina setinggi 2.994 m. Sungai-sungai yang terdapat di Brasil antara lain Sungai Amazon, Paran, dan Iguau di mana terdapat Air Terjun Iguau. Badai Siklon Catarina, badai siklon tropis pertama di Samudera Atlantik bagian selatan, terjadi pada 2004 Iklim Brasil adalah tropis karena selatan, terletak di khatulistiwa dengan lebih sedang, sedikit variasi. Di iklimnya namun kadang mengalami salju. Curah hujan sangat tinggi di daerah Amazon sedangkan daerah yang lebih kering bisa ditemukan di daerah timur laut.

Pada tahun 2014, skor indeks demokrasi Brazil sempat menyentuh angka 7.38, tetapi kemudian terus jatuh seiring dengan krisis politik yang mendera negara terbesar di Amerika Latin tersebut. Meskipun demikian, dari segi politik dan ekonomi, Brazil masih relatif lebih mapan dibandingkan dengan negara-negara Amerika Latin lain yang dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam group ekonomi utama (G-20). Hal itu membuat penulis tertarik untuk menganalisis, bagaimana Brazil mampu melewati fase transisi dan membangun konsolidasi demokrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksplanatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Fase transisi demokrasi Brazil terjadi di antara masa diktator militer (1964-1985) dan masa republik baru (tahun 1985-sekarang).

Sedangkan Negara Saudi Arabia adalah sebuah bangsa yang unik, dengan sistem pemerintahan monarki (kerajaan: raja sebagai penguasa penuh negara), menjadi sebuah hal yang menarik, untuk

mempertanyakan adakah pendidikan multikultural di negara ini? Pada matakuliah “Sejarah dan Perbandingan Pendidikan Multikultural di Dunia”, penulis mendapatkan tugas untuk menyajikan sistem pendidikan multikultural di negara Saudi Arabia, sebagai bahan yang akan di komparasikan dengan sistem pendidikan yang ada di negara-negara lain, dalam rangka memenuhi tugas matakuliah Sejarah dan Perbandingan Pendidikan Multikultural di Dunia inilah tulisan ini dibuat.

METODE PENELITIAN

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang Sistem Pendidikan di Arab Saudi. Library research menginterpretasikan data secara deskripsi analisis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi data untuk mendapatkan informasi yang valid dan memadai terkait sistem pendidikan multikultural di negara Kerajaan Saudi Arabia

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Negara Brazil

Budaya Brazil adalah budaya dari beragam sifat. Sebuah *etnis* dan *budaya* percampuran terjadi pada masa kolonial antara penduduk asli

Amerika, Portugis, dan Afrika membentuk sebagian besar kebudayaan Brazil. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, imigran Italia, Jerman, Spanyol, Arab dan Jepang menetap di Brazil dan memainkan peran penting dalam budaya, menciptakan multikultural dan masyarakat multietnis. Budaya *jerrods* dari bunghole hidup inti di Brazil berasal dari budaya Portugis, karena hubungan kolonial kuat dengan kerajaan Portugis. Di antara peninggalan lain, Portugis memperkenalkan bahasa Portugis, agama Katolik dan gaya arsitektur kolonial. Beberapa aspek budaya Brasil adalah kontribusi dari Italia, Jerman dan imigran Eropa lainnya, sejumlah jumlah besar dan pengaruh mereka merasa lebih dekat ke Selatan dan Tenggara Brasil. Orang Amerindian dipengaruhi bahasa dan masakan Brazil, dan dipengaruhi bahasa, masakan, musik, tari dan agama Afrika.

Agama yang terbesar sekali di Brazil ialah Katolik Roma, apatah lagi Brazil mempunyai jumlah penduduk Katolik yang teramai di dunia. Menurut BANCIAN Demografi 2000 (kajian PNAD tidak bertanya agama), 73.57% penduduk menganut agama Katolik Rom; 15.41% Protestan; 1.33% spiritisme Kardec; 1.22% mazhab Kristian yang lain; 0.31% agama Afro-Brazil; 0.13% Buddha; 0.05% Yahudi; 0.02% Islam; 0.01% agama Amerindian; 0.59% lain-lain, tidak dinyatakan atau tidak dipastikan; manakala 7.35% yang selebihnya tidak menganuti sembarang agama.

Terhadap Negara Islam, Negara Brazil dan UNHCR menandatangani Macro Agreement for The Resettlement of Refugees in Brazil pada tahun 1999. Perjanjian

ini menyebutkan bahwa proses resettlement di Brazil dilakukan antara pemerintah dan UNHCR. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam membuat persyaratan dokumen dan layanan publik pengungsi, baik level nasional maupun level federal. Sedangkan UNHCR bertanggung jawab untuk melakukan transfer pengungsi dari negara asal pengungsi menuju Brazil. Melalui kerangka perjanjian tersebut, Brazil bersama UNHCR bekerjasama dalam program pemukiman kembali pengungsi Suriah di Brazil. Upaya Pemerintah Brazil Menangani Pengungsi Suriah (Andi Reskiana S) 1831 UNHCR mencatat terdapat lebih dari tiga juta warga Suriah yang berstatus sebagai pengungsi sampai akhir tahun 2014. Mereka tersebar di berbagai negara yang salah satunya adalah Brazil yang telah menerima pengungsi Suriah sejak tahun 2011 dari awal terjadinya konflik Suriah. Brazil tidak menetapkan kuota tahunan untuk pengungsi yang dimukimkan kembali.

Namun CONARE memprioritaskan dua kelompok rentan yaitu pengungsi tanpa perlindungan hukum atau fisik dan pengungsi wanita. Strategi resettlement di Brazil bersifat terdesentralisasi berdasarkan kotamadya masing-masing yang bekerjasama dengan UNHCR. Untuk mendapatkan aplikasi program ini, pengungsi yang telah datang ke Brazil mendaftarkan diri pada CONARE dalam waktu 72 jam sejak kedatangan. Pihak CONARE yang bertanggung jawab untuk menganalisis aplikasi suaka dan merumuskan kebijakan publik. Program ini didanai oleh UNHCR dan berlaku untuk 12 bulan. Brazil merupakan negara terbanyak kelima

setelah Jerman, Amerika Serikat, Kanada dan Swedia yang memberikan pemukiman kembali kepada pengungsi Suriah, yaitu sebanyak 7.000 pengungsi Suriah telah dimukimkan kembali di Brazil.

Semua komunitas maupun golongan di Negara Brazil memiliki kesempatan sama untuk berkembang. Islam misalnya. Jumlah masjid di Brazil hingga kini tercatat sekitar 120 unit. Begitu pula, dengan pusat-pusat Islam, yayasan amal, dan organisasi-organisasi keagamaan. Orang-orang Islam pertama yang datang ke Brazil merupakan para budak serta pekerja kasar yang dipekerjakan di perkebunan. Karakteristik mereka tentu saja jauh dari tradisi keilmuan maupun wawasan keislaman. Hingga pada pertengahan abad ke 20, datanglah para pedagang asal Arab dan mereka lantas menetap di Brazil, dengan bekal keilmuan agama yang cukup.

Dengan keterbatasan itu, Islam tetap berkembang, tak hanya menyebarkan nilai-nilai Islam terhadap kalangan umat sendiri, tapi juga kepada warga Brazil yang non-Muslim. Kini, kehidupan generasi berikutnya dari umat Muslim awal di Brazil, sudah jauh berbeda. Mereka telah mengenyam pendidikan lebih bermutu, menduduki jabatan publik dan swasta, serta memiliki kehidupan lebih layak. Inilah modal utama eksistensi Islam di masa mendatang. Makanan yang semula disajikan hangat itu berangsur dingin. Akan tetapi, si empunya makanan, Abdel Rahman Yehia (51 tahun), tidak terlalu mempermasalahkannya, dia sedang asyik menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pramusaji di restoran tersebut. Abdel Rahman tampak senang, dia lantas menjawab panjang lebar apa pun pertanyaan

yang diajukan, terkait agama dan negara asalnya. Dan, sore itu, justru menjadi momen berkesan selama berlibur di Brazil.

Dengan sikap saling menghormati, kehidupan masyarakat sangat tenteram, jauh dari pertikaian antar etnis dan agama. Selain London, kini kota-kota di Brazil sudah masuk dalam daftar tempat wisata yang ingin dikunjungi para turis Muslim. Abdel Rahman mengaku, ketika berjalan-jalan di pusat kota, sama sekali tidak ada gangguan. Meski secara fisik, dia bisa dikenali dari wajahnya yang khas Timur Tengah. Masyarakat setempat malahan kerap menyapanya dengan ramah. Mungkin mereka tahu, dia adalah seorang turis sehingga harus dihormati. "Ada juga yang lantas bertanya banyak hal, terutama menyangkut agama Islam. Kedatangan para turis Muslim ini disambut dengan hangat di Brazil. Dari penuturan Roberto Almeida, kepala hubungan masyarakat dan media Departemen Turisme dan Informasi Brazil, pintu terbuka bagi turis dari berbagai negara, agama, dan etnis. Kota-kota ini dianggap sesuai dengan tradisi Islam. "Selain itu, di sana juga terdapat komunitas Muslim yang cukup besar. Sehingga, mereka bisa menyaksikan tradisi Islam maupun tempat-tempat ibadah yang ada.

Salah satu tokoh pendidikan yang berpengaruh di Negara Brazil adalah *Paulo Freire* dilahirkan 19 September 1921 di Recife, Brasil. Dan meninggal dunia 2 Mei 1997 dalam usia 75 di São Paulo, Brazil. Freire mulai belajar di Universitas Recife pada tahun 1943, sebagai seorang mahasiswa hukum, tetapi ia juga belajar filsafat dan psikologi bahasa. Meskipun ia lulus sebagai

ahli hukum, ia tidak pernah benar-benar berpraktik dalam bidang tersebut. Sebaliknya, ia bekerja sebagai seorang guru di sekolah-sekolah menengah, mengajar bahasa Portugis. Pada 1944 ia menikah dengan *Elza Maia Costa de Oliveira*, seorang rekan gurunya. Mereka berdua bekerja bersama selama hidupnya sementara istrinya juga membesarkan kelima anak mereka.

Pada 1946, Freire diangkat menjadi Direktur Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dari Dinas Sosial di Negara bagian Pernambuco (yang ibu kotanya adalah Recife). Selama bekerja itu, terutama ketika bekerja di antara orang-orang miskin yang buta huruf, Freire mulai merangkul bentuk pengajaran yang non-ortodoks yang belakangan dianggap sebagai teologi pembebasan^[37] (Dalam kasus Freire, ini merupakan campuran Marxisme dengan agama Kristen). Perlu dicatat bahwa di Brasil pada saat itu, melek huruf merupakan syarat untuk ikut memilih dalam pemilu.

Pada 1964, sebuah kudeta militer mengakhiri upaya itu, dan menyebabkan Freire dipenjarakan selama 70 hari atas tuduhan menjadi pengkhianat. Setelah mengasingkan diri untuk waktu singkat di Bolivia, Freire bekerja di Chili selama lima tahun untuk Gerakan Pembaruan Agraria Demokratis Kristen. Pada 1967, Freire menerbitkan bukunya yang pertama, *Pendidikan sebagai Praktik Pembebasan*.

Buku ini disambut dengan baik, dan Freire ditawarkan jabatan sebagai profesor tamu di Harvard pada 1969. Tahun sebelumnya, ia menulis bukunya yang paling terkenal, *Pendidikan Kaum Tertindas* (*Pedagogy of the Oppressed*), yang diterbitkan dalam bahasa Spanyol

dan Inggris pada 1970. Buku itu baru diterbitkan di Brasil pada 1974 (karena persetujuan politik antara serangkaian pemerintahan diktator militer yang otoriter dengan Freire yang Kristen sosialis ketika Jenderal Ernesto Geisel mengambil alih kekuasaan di Brasil dan memulai proses liberalisasi. Setelah setahun di Cambridge, Freire pindah ke Jenewa, Swiss untuk bekerja sebagai penasihat pendidikan khusus di Dewan Gereja-gereja se-Dunia. Pada masa itu Freire bertindak sebagai penasihat untuk pembaruan pendidikan di bekas koloni-koloni Portugis di Afrika, khususnya Guinea Bissau dan Mozambik.

Pada 1979, ia dapat kembali ke Brasil, dan pindah kembali ke sana pada 1980. Freire bergabung dengan Partai Buruh (Brasil (PT) di kota São Paulo, dan bertindak sebagai penyelia untuk proyek melek huruf dewasa dari 1980 hingga 1986. Ketika PT menang dalam pemilu-pemilu munisipal pada 1986, Freire diangkat menjadi Sekretaris Pendidikan untuk São Paulo. Pada 1986, istrinya Elza meninggal dunia, dan Freire menikahi Maria Araújo Freire, yang melanjutkan dengan pekerjaan pendidikannya sendiri yang radikal. Pada 1991, didirikanlah Institut Paulo Freire di São Paulo untuk memperluas dan menguraikan teori-teorinya tentang pendidikan rakyat. Institut ini menyimpan semua arsip Freire.

Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan Brasil saat ini didasarkan pada Konstitusi 1988, yang disorot Pendidikan sebagai hak universal yang harus dipromosikan dan dilindungi oleh pemerintah. Pada tahun 1996, Panduan pendidikan nasional dan kerangka hukum (Lei de Diretrizes e basis da hikmat) atau

LBD, disahkan. Undang-Undang ini diperlukan secara nasional umum untuk kurikulum di dasar dan pendidikan menengah, peningkatan panjang dan jumlah mengajar hari, menyumbang Evaluasi program studi dan lembaga-lembaga di semua tingkat pendidikan, diperkenalkan integrasi pendidikan kejuruan, dan membuat pertimbangan untuk pendidikan khusus dan adat. Karena pelaksanaan Undang-Undang yang lebih baru telah berlalu untuk terus meningkatkan sistem pendidikan Brasil. Beberapa perubahan ini meliputi penciptaan Nasional Sistem dari pendidikan tinggi evaluasi (SINAES), pembentukan sembilan tahun wajib sistem pendidikan dasar, dan pengembangan peluang tambahan kejuruan pelatihan.

Sementara Brasil terus mengembangkan sistem pendidikan sendiri, banyak siswa Brasil yang sedang melengkapi studi mereka dengan pengalaman di luar negeri. Brasil adalah tempat terkemuka keempat asal untuk siswa internasional yang datang ke Amerika Serikat. Tahun akademik 2011-12, 9,029 Brasil siswa belajar di luar negeri di Amerika Serikat. Pemerintah Brazil memiliki juga diakui nilai dalam pendidikan internasional. Dalam upaya untuk memperkuat pendidikan tinggi dan meningkatkan kerjasama internasional dalam bidang batang, pemerintah Brasil diluncurkan Brasil ilmiah mobilitas Program (formerly ilmu tanpa batas) dalam 2011. Program ini akan memberikan 100.000 beasiswa untuk Brasil siswa untuk belajar di Universitas di dunia dalam 20 negara, termasuk Amerika Serikat. Sistem pendidikan dibagi menjadi empat kategori utama. *Dua tahun* pra-sekolah untuk anak-anak

sekitar usia 4-6 tahun; *delapan tahun* pendidikan dasar; *tiga tahun* pendidikan menengah; dan *4-6 tahun* sarjana Strata 1, *2-6 tahun* sarjana Strata 2 pendidikan tinggi serta *2-6 tahun* sarjana Strata 3. yang terdiri dari sarjana dan pasca-sarjana baik swasta maupun negeri.

Saat ini, Pendidikan dasar wajib dan gratis di lembaga-lembaga publik. Pra-primer dan sekunder pendidikan tidak wajib, tetapi tersedia gratis di lembaga-lembaga publik. Lembaga swasta tersedia di semua tingkat pendidikan. Lembaga swasta harus dievaluasi dan disetujui oleh Departemen Pendidikan. Kualitas dasar bervariasi tergantung pada lembaga dan individu. Dasar Ensino (9 tahun; Usia 6-15) Pada 2010, pendidikan dasar memiliki durasi 9 tahun dan wajib bagi anak usia 6-14. sebelumnya, pendidikan yang mendasar adalah wajib pada usia 7 dan hanya berlangsung delapan tahun. Kurikulum pendidikan dasar termasuk sejarah, geografi, ilmu pengetahuan, matematika, seni, Portugis dan pendidikan jasmani. Meninggalkan sertifikat: *Fundamental Certificado de Ensino*

Pendidikan Ensino Médio (*Sekolah Menengah Atas*) dan Professional Técnica de Nível Médio (*Kejuruan*)

Sekolah Menengah Atas, Ensino Médio (3 tahun; Usia 15-18) Kurikulum mencakup setidaknya satu bahasa asing, filsafat, Sosiologi, bahasa Portugis, geografi, sejarah, fisika, kimia, biologi, matematika, seni dan pendidikan jasmani. Meninggalkan *sertifikat: Certificado de Ensino Médio* (Certificado de Conclusão de 2º Grau) *Kejuruan*, Professional Técnica de Nível Médio (3-4 tahun) Setelah menyelesaikan Ensino mendasar, siswa dapat

memilih menghadiri sebuah sekolah menengah kejuruan. Kurikulum dapat mencakup mata pelajaran kejuruan umum serta khusus. Meninggalkan sertifikat: *Técnico de Nível Médio* atau Diploma de Ensino Médio com Habilitação

Selain sekolah menengah dan kejuruan pendidikan menengah, Brasil menawarkan pendidikan orang dewasa ijazah sekolah menengah bagi siswa non-tradisional. Siswa dengan kualifikasi ini dapat mengambil ujian masuk Universitas. Meninggalkan sertifikat: Certificado de Conclusão de Ensino Médio Supletivo. Masuk ke Universitas di Brasil didasarkan pada penyelesaian sekolah menengah serta Skor pada ujian masuk. Secara tradisional, Universitas masing-masing memiliki sendiri ujian masuk, disebut vestibular. Siswa vestibular tes pada berbagai mata pelajaran. Ujian bervariasi oleh institusi. Brasil siswa sering mengambil kursus-kursus tambahan setelah selesai sekolah menengah mempersiapkan untuk vestibular.

Pendidikan Universitas di Brasil terbagi dalam dua tingkat: graduação (undergraduate) dan posgraduação (lulus). Universitas kredensial adalah sebagai berikut: Sarjana Graduação (4-6 tahun) Program ini berlangsung selama 4 atau 6 tahun. Semua program ini memerlukan kertas akhir atau akhir penelitian. Meninggalkan sertifikat: *Bacharel*; Licenciado (pengajaran diploma) Kursus spesialisasi Cursos de especialização (Varies) Kursus spesialisasi terdiri dari program kejuruan atau profesional dan umumnya tidak diakreditasi oleh Departemen Pendidikan. Kursus-kursus ini dirujuk sebagai lato sensu (arti luas). Meninggalkan sertifikat:

Certificado de Master Mestrado (18-24 bulan). *Mestrado program* dirujuk sebagai *stricto sensu* (ketat rasa). Kurikulum berfokus pada teori dan penelitian dan kemampuan yang harus ditunjukkan dalam bahasa asing yang diperlukan. Tesis wajib untuk wisuda. Meninggalkan sertifikat: *Mestre*

Doutorado (4 tahun) Dalam kebanyakan kasus, *Mestre* diperlukan untuk pendaftaran. Untuk memilih program, mahasiswa dapat diterima dengan *Bacharel*. Disertasi atau tesis yang diperlukan untuk wisuda. *Doutorado* juga dianggap sebagai *stricto sensu*. Meninggalkan sertifikat: *Doutor* Sistem pendidikan. Negara Brazil menciptakan kesenjangan sosial, karena siswa kaya federal berakhir di perguruan tinggi yang bebas, sedangkan siswa berpenghasilan rendah masuk perguruan tinggi swasta yang dibayar. Pada tahun 2001, langkah-langkah pemerintah yang diluncurkan dalam rangka untuk mengubah sistem. Beberapa universitas telah mulai membuat vestibular individu mereka sendiri, dan lain-lain sudah mulai mengambil nilai-nilai yang menjadi pertimbangan. Dewan Pendidikan Federal (CFE) menentukan kurikulum dan waktu minimum diperuntukkan bagi mata kuliah yang berbeda. Setiap lembaga mempunyai kebebasan untuk menyertakan mata pelajaran tambahan.

Di bawah pimpinan Fernando Henrique Cardoso, Undang-Undang baru untuk mengevaluasi kinerja lembaga diperkenalkan yang diperlukan siswa untuk mengambil ujian pada akhir kuliah mereka. Hasil ujian tersebut, bersama dengan evaluasi komite ahli yang ditunjuk oleh Departemen Pendidikan,

diharapkan untuk menunjukkan seberapa baik lembaga-lembaga dan program studi sedang melakukan. Bahwa evaluasi akan memberikan pemerintah dengan data yang akan membantu itu tahu di mana dan cara terbaik untuk mengalokasikan dana dan upaya Selain itu, ajaran sarjana diprioritaskan, sebagai investasi senilai 70 juta dolar itu dibuat untuk meng-upgrade perpustakaan, komputer, dan teknologi informasi.

Syarat-syarat konsolidasi demokrasi seperti Pemilu yang bebas dan layak, pemerintahan yang demokratis, serta jaminan terhadap hak-hak individu dan partisipasi publik dapat terpenuhi dengan Konstitusi Baru sebagai landasan yuridisnya. Tantangan ke depan untuk menjaga konsolidasi demokrasi di Brazil adalah pembangunan ekonomi dan penguatan integritas pemerintah. Di samping itu, kebangkitan kelompok populisme sayap kanan juga perlu diwaspadai, sebab dapat berpotensi mengembalikan demokrasi Brazil pada fase otoriter.

Dalam bidang pendidikan. sistem pendidikan. Negara Brazil didukung perangkat dan software tools. Selain itu, ketika bekerja di lapangan, guru berlatih sering tidak merangkul teknologi baru dan peralatan di sekolah bahkan kualitas rendah, membuat perencanaan dan inovasi menantang. Kecuali program pendidikan guru menggabungkan teknologi yang komprehensif program pelatihan untuk guru-guru baru, masuk profesional akan gagal memanfaatkan peralatan. Paradigma seperti ini akan mendorong tumbuhnya kajian-kajian tentang "ethnic studies" untuk kemudian menemukan tempatnya dalam kurikulum pendidikan sejak dari

tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan inti dari pembahasan tentang subjek ini adalah untuk mencapai pemberdayaan (empowerment) bagi kelompok-kelompok minoritas dan disadvantaged.

Profil Kerajaan Arab Saudi

Negara ini bernama Kerajaan Arab Saudi (Kingdom of Saudi Arabia/Al-Mamlakah Al-Arabiyah As-Saudiyah), Ibukota negara berada di kota Riyadh (luas 1600 km², dengan populasi 7.676.654 juta tahun 2018 dan merupakan kota terbesar). Hari nasional 23 September (memperingati bersatunya Kerajaan Arab Saudi tahun 1932 oleh Abdul Aziz bin Abdul Rahman Al Saud sebagai raja pertama). Lagu kebangsaan berjudul *Al-Salam al-Malakiy* (Salam Kerajaan). Bendera Negara Berwarna hijau dengan tulisan Arab berwarna putih yang berarti: "*Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Utusan Allah*" yang terletak di atas sebilah pedang dengan ujung menghadap tiang (Bendera tidak boleh dikibarkan setengah tiang). Lambang negara Pohon kurma diapit oleh dua bilah pedang yang terletak bersilangan. Kurma melambangkan pertumbuhan dan kemakmuran, sedangkan pedang melambangkan keadilan dan kekuatan sebagai dasar kepercayaan.

Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Arab, Bahasa Inggris banyak juga digunakan di perkotaan. Agama yang dianut oleh masyarakat saudi diantaranya adalah Agama Islam (93,7%); Kristen (3,7%); Hindu (1,1%); lainnya (1%). Pengikut Islam mayoritas Sunni, penganut Shiah sekitar 5% kebanyakan di wilayah timur: Qatif,

Sayhat, Safwu (dekat Dammam), dan Al-Hasa (dekat Hoffuf). Suku bangsa Hoffa yang mendiami negara saudi adalah Suku Arab 90%, Afro-Asia 9%, lain-lain 1%. Mata uang Saudi Riyal (SR) (sejak 1986 nilai tukar dipatok US\$ 1= SR. 3,75; (SR 1 = ± Rp 3800,-). Sebagai alat tukar resmi saudi menggunakan uang kertas dengan nominal: SR 1, 5, 10, 50, 100, dan 500, sedangkan uang logam dengan nominal: 25, 50 Halalah (1 Riyal = 100 Halalah), 1 Riyal dan 2 Riyal.

Menggunakan Kalender Penanggalan Islam (Hijriah). Hari libur Jumat dan Sabtu. Idul Fitri, Idul Adha umumnya libur 2 (dua) minggu. Mulai tahun 2005, Pemerintah menetapkan tanggal 23 September sebagai Hari Libur Nasional. Jam kerja Kantor pemerintah 07.30–14.00; pertokoan 09.00–22.00. Sejak Juli 2021 Pemerintah Saudi sudah tidak mewajibkan pertokoan untuk tutup pada waktu-waktu Shalat kecuali pada saat Shalat Jum'at. Waktu GMT +3 jam, WIB –4 jam (tidak ada perbedaan waktu untuk seluruh wilayah Saudi).

Letak Terletak di Semenanjung Arab di antara Laut Merah di sebelah barat (1.760 km) dan Teluk Arab di sebelah timur (560 km). Luas wilayah 2.240.350 km² (4/5 Semenanjung Arab) [17 kali luas pulau Jawa yang seluas 132.107 km²]. Batas negara Yordania (Barat Laut); Irak dan Kuwait (Utara); Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, dan Oman (Timur); dan Yaman (Selatan). Panjang garis batas Yordania (728 km), Irak (814 km), Kuwait (222 km), Qatar (60 km), Uni Emirat Arab (457 km), Oman (676 km), Yaman (1.845 km).

Kondisi daratan Gersang terdiri padang bebatuan dan berpasir, dataran tinggi, pegunungan, tidak ada aliran sungai permanen. Iklim Bervariasi di setiap daerah. Di pesisir seperti Jeddah umumnya panas dan lebih lembab sepanjang tahun (23°C – 35°C). Sedangkan di wilayah pedalaman seperti Riyadh lebih panas dan kering (Mei–September, 25°C – 45°C), namun dingin pada musim dingin (Nopember–Februari, 1°C – 15°C). Topografi Wilayah barat (Hijaz) di sepanjang pesisir Laut Merah terdiri dari rangkaian pegunungan (dua kota suci Makkah dan Madinah, kota pelabuhan Jeddah, kota industri Yanbu). Wilayah barat daya (Asir) merupakan pegunungan yang subur (puncak tertinggi 3000 m), banyak hujan dan sejuk. Wilayah selatan terdapat Rub'Al-Khali/Empty Quarter, salah satu padang pasir terluas di dunia tak berpenghuni. Wilayah tengah (Najd) terdiri atas dataran tinggi (kota Riyadh). Wilayah timur kaya sumber daya minyak (Al-Khobar, Dhahran, Dammam, dan kota industri Jubail). Wilayah utara terdapat padang pasir Nafud. Sumber daya alam Minyak (25% cadangan minyak dunia), gas (40% cadangan gas dunia), mineral (emas, perak, tembaga), mineral non-metal, dan air (84% air bawah tanah, 10% air permukaan, 5% air desalinasi air laut, 1% air daur ulang). Kota-kota utama Riyadh, Jeddah, Makkah, Madinah, Hofuf, Taif, Dammam, Buraidah, Al-Khobar, Tabuk, Jubail, dan Dhahran. Penduduk Perkiraan 2019 = 34.218.169; Kepadatan = 15/km²

Sistem Pemerintahan Negara Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Konstitusi Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad

SAW. Pada tahun 1992 ditetapkan *Basic Law of Government* yang mengatur sistem pemerintahan, hak dan kewajiban pemerintah serta warga negara. Sistem hukum Berdasarkan hukum Islam (Syariah) yang bersumber dari Kitab Suci Al-Qur'an & Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Tidak ada Partai politik di negara ini, Kepala Negara/Pemerintahan Raja merangkap Perdana Menteri & Panglima Tinggi Angkatan Bersenjata Arab Saudi. Raja Salman bin Abdulaziz Al Saud. Arab Saudi merupakan satu dari tujuh negara Arab yang memberi pengakuan atas proklamasi kemerdekaan RI pada tanggal 4 November 1947. Kerja sama kedua negara berlangsung dengan baik, baik bilateral, maupun dalam fora internasional seperti PBB, G20, OKI, APEC, dan GNB.

Sejarah singkat berdirinya negara Saudi Arabia Selama berabad-abad, Semenanjung Arab telah memainkan peran penting dalam sejarah sebagai pusat perdagangan kuno dan kelahiran Islam. Sejak Raja Abdulaziz Al-Saud mendirikan Kerajaan Arab Saudi pada 1932, negara itu mengalami transformasi menjadi negara moderen dari sebuah negara gurun.

Kurang dari 100 tahun setelah kelahiran Islam, Kerajaan Islam meluas dari Spanyol ke beberapa bagian India dan Cina. Meskipun pusat kekuasaan politik telah pindah dari Semenanjung Arab, perdagangan berkembang pesat di sana. Munculnya bahasa Arab sebagai bahasa pembelajaran internasional merupakan salah satu faktor perkembangan budaya Semenanjung Arab. Dunia Muslim menjadi pusat pembelajaran dan

kemajuan ilmiah atau disebut sebagai Zaman Keemasan. Cendekiawan Muslim memberikan kontribusi di banyak bidang. Termasuk kedokteran, biologi, filsafat, astronomi, seni, dan sastra. Banyak dari ide dan metode mereka menjadi dasar ilmu pengetahuan moderen. Kekhalifahan Islam berkembang pesat hingga abad ke-17, ketika pecah menjadi kerajaan Muslim yang lebih kecil. Semenanjung Arab secara bertahap memasuki periode isolasi relatif, meskipun Mekah dan Madinah tetap jadi jantung spiritual dunia Islam dan menarik banyak pengunjung dari banyak negara.

Pada awal abad ke-18, seorang ulama dan pembaharu Muslim bernama *Shaikh Muhammad bin Abdul Wahhab* mulai menganjurkan untuk kembali ke bentuk asli Islam. Ia mulanya dianiaya oleh para ulama dan pemimpin lokal yang memandang ajarannya sebagai ancaman basis kekuasaan mereka. Akhirnya ia mencari perlindungan di kota Diriyah yang diperintah oleh *Muhammad bin Saud*. Muhammad bin Abdul Wahhab dan Muhammad bin Saud membentuk kesepakatan untuk mendedikasikan diri mereka mengembalikan ajaran murni Islam kepada komunitas Muslim. Dengan semangat itu, bin Saud mendirikan Negara Saudi Pertama, di bawah bimbingan spiritual bin Abdul Wahhab.

Pada 1788, Negara Saudi menguasai seluruh dataran tinggi tengah yang dikenal sebagai Najd. Pada awal abad ke-19, kekuasaannya meluas ke sebagian besar Semenanjung Arab, termasuk Mekah dan Madinah. Popularitas dan kesuksesan penguasa Al-Saud menimbulkan kecurigaan terhadap

kekaisaran Ottoman pada 1818. Mereka mengirim pasukan ekspedisi besar yang dipersenjatai dengan artileri moderen ke wilayah barat Arab. Tentara Ottoman mengepung Diriyah. Pasukan Ottoman meratakan kota, membuatnya tidak bisa dihuni dengan merusak sumur dan mencabut pohon kurma.

Pada 1824, keluarga Al-Saud mendapatkan kembali kendali politik di Arab tengah. Penguasa Saudi, Turki bin Abdullah Al-Saud memindahkan ibu kotanya ke Riyadh dan mendirikan Negara Saudi Kedua. Di bawah pemerintahannya, Negara Saudi Kedua mengalami ancaman kampanye Ottoman pada 1865 untuk memperluas kerajaan Timur Tengahnya ke Semenanjung Arab. Dengan dukungan Ottoman, keluarga Hail Al-Rashid menggulingkan Negara Saudi Kedua. Abulaziz muda bertekad untuk mendapatkan kembali warisannya dari keluarga Al-Rashid yang telah mengambil Riyadh. Pada 1902, Abdulaziz yang ditemani 40 pengikutnya melakukan pawai malam ke Riyadh untuk merebut kembali kota, yang dikenal sebagai Benteng Masmak. Peristiwa legendaris ini menandai awal pembentukan negara Saudi Moderen. Setelah mendirikan Riyadh sebagai markas besarnya, Abdulaziz merebut semua Hijaz, termasuk Mekah dan Madinah pada 1924 hingga 1925. Dalam prosesnya, ia menyatukan suku-suku yang bertikai menjadi satu bangsa. Pada 23 September 1932, negara itu dinamai Kerajaan Arab Saudi, sebuah negara Islam dengan Bahasa Arab sebagai bahasa nasional dan Al-Qur'an sebagai konstitusinya.

Sistem Pendidikan di Saudi Arabia

Pendidikan telah menjadi perhatian utama di Saudi Arabia semenjak unifikasi negeri ini tahun 1932, dan khususnya semenjak tahun 1945 ketika Kementerian Pendidikan dibentuk. Rencana pembangunan telah memformalkan maksud ini, sasaran-sasarannya, dan menggiringnya ke arah arus pembangunan Nasional. Dalam upaya pembangunan nasional, sistem pendidikan dibebani tiga tujuan: 1). Untuk memberikan sekurang-kurangnya pendidikan dasar bagi seluruh penduduk; 2). Untuk mempersiapkan murid-murid dengan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan ekonomi yang terus berubah; 3). Untuk mendidik anak-anak dalam kepercayaan, praktek, nilai-nilai, serta kebudayaan Islam (Nur, 2021).

Menteri Pendidikan dibentuk pada tahun 1954 menggantikan Direktorat Jendral Pendidikan yang semenjak tahun 1926 bertugas mengurus semua kegiatan pendidikan. Sebelum tahun 1926, upaya-upaya pendidikan sangat terbatas pada sekolah-sekolah pengajian Al Qur'an (Kuttabs) yang mengajarkan dasar-dasar keagamaan, membaca, dan berhitung. Perdagangan dan kerajinan diajarkan melalui praktek pemagangan. Pemberian beasiswa sangat terbatas hanya pada hal-hal yang bersifat keagamaan dan diberikan kepada siswa-siswa yang betul-betul berbakat dari *Kuttabs*. Mereka melanjutkan pendidikannya dalam bidang bahasa arab dan hukum-hukum Islam (syari'at) dengan mengikuti kuliah-kuliah yang lebih khusus pada ahli yang sudah terkenal dalam bidang itu. Upaya untuk mengajarkan bidang ilmu yang

bersifat keduniaan dimulai akhir tahun 1800-an oleh para Muslim filantropis yang datang dari daerah lain. Pendidikan bagi anak-anak wanita Saudi dikelola secara khusus oleh suatu badan yaitu *General Administration of Girl's Education (GAGE)* yang dibentuk pada tahun 1960. (Nur, 2021).

Sistem pendidikan di Saudi Arabia pada dasarnya mengambil kurikulum yang ada pada negara-negara Arab lainnya, terutama negara Mesir, dengan lebih menekankan pada mata pelajaran keagamaan. Kurikulum untuk sekolah-sekolah pria dan wanita pada setiap jenjang yang sama pada praktiknya sama kecuali sekolah wanita menambahkan mata pelajaran manajemen rumah tangga, sementara sekolah pria menambahkan mata pelajaran pendidikan jasmani, yang tidak diajarkan pada sekolah wanita. Sekolah-sekolah swasta diharuskan oleh peraturan mengikuti kurikulum yang sama seperti pada sekolah-sekolah negeri, sungguhpun demikian, banyak sekolah swasta yang boleh dan menambahkan mata pelajaran populer seperti bahasa inggris dan komputer. (Nur, 2021).

Pada tahun 2005 Raja Abdullah diangkat sebagai raja dia mulai gencar melakukan pembaruan khususnya di bidang pendidikan dimana pada saat awal tahun 2005 tidak ada satupun universitas di Arab Saudi yang masuk dalam ranking Universitas dunia namun di tahun 2011 King Saud University universitas tertua di Arab Saudi sudah masuk dalam ranking 200 besar dunia (20 besar Asia) mengalahkan seluruh universitas di Indonesia. Hal ini tentu tidak lepas dari langkah pembaharuan di bidang pendidikan oleh raja Abdullah

melalui anggaran pendidikan yang mencapai 27% dari total anggaran belanja Arab Saudi Raja Abdullah memberikan beasiswa kepada pemuda-pemudi Arab Saudi untuk belajar ke luar negeri baik ke barat maupun ke timur Amerika Inggris Australia Jepang Malaysia dan negara-negara tujuan pemuda-pemuda Saudi untuk menuntut ilmu. Raja Abdullah juga mengirimkan guru dan dosen ke Amerika untuk Belajar sains dan manajemen selain mengirimkan para pemuda dan pelajar nya ke luar negeri Raja Abdullah juga mengundang ilmuwan dunia untuk berkiperah dan berpartisipasi dalam membangun SDM di Arab Saudi lebih dari 15 peraih Nobel dari berbagai bidang disiplin ilmu telah didatangkan dan dikontrol secara khusus oleh universitas-universitas di Arab Saudi untuk transfer ilmu pengetahuan selain itu program visiting professor dan postdoctoral juga mampu mewarnai dunia akademik di Arab Saudi. Sampai sekarang di bawah kerajaan Salman bin Abdul Aziz Al Saud pendidikan di Arab Saudi masih menjadikan banyak minat untuk menuntut ilmu di sana apalagi ilmu agama yang merupakan ilmu yang berkembang di Arab Saudi siswa internasional akan menemukan lingkungan yang ramah di Arab Saudi dan pemerintah bahkan menyediakan program beasiswa khusus untuk mahasiswa non Saudi.

Arab Saudi adalah salah satu tempat terbaik di dunia untuk program Master dalam studi Islam. Belajar di negara ini juga menyediakan pencelupan budaya dan bahasa Arab penuh bagi siswa tidak dari Timur Tengah atau non penutur asli Arab.

Selain studi Islam, lembaga Saudi modern yang menyediakan berbagai macam program gelar master dalam seni, ilmu pengetahuan, teknik, pertanian, kedokteran, pendidikan, ilmu komputer dan ilmu informasi. Banyak program gelar master yang diajarkan dalam bahasa Inggris, terutama di bidang teknis seperti teknik. Walaupun dalam praktiknya badan yang mengelola pendidikan di Arab Saudi beragam dan independen antara yang satu dengan yang lainnya. Namun rencana dasar program-program pendidikan hampir sama. (Sirajuddin, 2020).

Menurut data Kementerian Luar Negeri pada bidang Pendidikan, hingga Januari 2018, tercatat lebih dari 3800 siswa Indonesia menempuh pendidikan di Arab Saudi di semua jenjang, termasuk lebih dari 1500 untuk tingkat perguruan tinggi/universitas. Khusus untuk para mahasiswa Indonesia, hampir semua mendapatkan beasiswa penuh dari Pemerintah Arab Saudi.

Pendidikan Multikultural di Saudi Arabia Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (equality), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial. Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interculturalism

seusai Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interculturalism ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa. (Ibrahim, 2013)

James Banks menyatakan bahwa pengertian pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. (Ibrahim 2013). Menurut Banks pendidikan Multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (Set of beliefs) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, ataupun negara. (Suryana, 2019). Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah. Pengertian ini senada dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sleeter bahwa pendidikan multikultural adalah sekumpulan proses yang dilakukan oleh sekolah untuk menentang kelompok yang menindas.

Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti (difference) atau “*politics of recognition*” politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap “*indifference*” dan “*non-recognition*” tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik. Di sisi lain Pendidikan adalah *Transfer of knowledge* atau memindah ilmu pengetahuan. Sedangkan Multikultural secara etimologis multi berarti banyak, beragam dan aneka sedangkan kultural berasal dari kata *culture* yang mempunyai makna budaya, tradisi, kesopanan atau pemeliharaan. Rangkaian kata pendidikan dan multikultural memberikan arti secara terminologis adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama).

Berikut beberapa pendapat para pakar pendidikan mengenai Pendidikan Multikultural sebagaimana dikutip oleh Rustam Ibrahim Pertama, Zakiyuddin Baidhawi mendefinisikan pendidikan multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman (*teaching diversity*). Kedua, M. Ainul Yaqin memahami pendidikan multikultural sebagai strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, klas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi mudah. Ketiga, John W. Santrock mendefinisikan pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai diversitas dan mewadahi perspektif dari beragam kelompok kultural atas dasar basis regular.

Jika dilihat dari definisi yang ada, maka penulis melihat bahwa meski sistem di negara Saudi Arabia adalah sistem monarki (kerajaan) dengan Al Qur'an dan Sunnah sebagai sumber hukum yang berlaku, namun pendidikan multikultur tetap dapat diaplikasikan dan dilaksanakan di negara ini, hal ini dapat kita lihat pada data-data yang telah penulis sampaikan pada pembahasan sistem pendidikan di negara Saudi Arabia.

SIMPULAN

Kota di Brasil ini merupakan salah satu kota paling multikultur di dunia. Gelombang imigrasi besar bermula di tahun 1870. Sejak saat itu, penduduk dari berbagai macam wilayah mulai datang ke Sao Paulo dan tinggal di sana. Sejumlah masalah lain yang harus diatasi termasuk perlunya dukungan teknis dan pedagogis (yaitu media /

spesialis teknis), pelatihan ke untuk direktur sekolah, dan untuk peningkatan akses laboratorium komputer, memastikan bahwa peralatan yang digunakan secara efektif.

Sejalan dengan H.A.R Tilaar, Paulo Freire, seorang ahli Pendidikan dari Brasil menuturkan, pendidikan bukan merupakan “menara gading” yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. “Harus mampu membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya,” tuturnya. Freire menambahkan, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia menjadi “manusia” agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan, sampai pada tingkat ketertinggalan.

Oleh karena itu, Tilaar mengungkapkan bahwa dalam program pendidikan multikultural, fokus tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok rasial, agama, dan cultural domain. Fokus seperti ini pernah menjadi tekanan pada pendidikan intercultural yang menekankan peningkatan pemahaman dan toleransi individu-individu yang berasal dari kelompok minoritas terhadap budaya mainstream yang dominan, yang pada akhirnya menyebabkan orang-orang dari kelompok minoritas terintegrasi ke dalam masyarakat mainstream. Dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Bentuk negara ini adalah Monarki Absolut (Kerajaan).

Sistem Pemerintahan Negara Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Konstitusi Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pada tahun 1992 ditetapkan

Basic Law of Government yang mengatur sistem pemerintahan, hak dan kewajiban pemerintah serta warga negara. Sistem hukum Berdasarkan hukum Islam (Syariah) yang bersumber dari Kitab Suci Al-Qur'an & Sunnah Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisadaily.com (2016, Desember 26). Sekelumit Ragam Budaya Menarik Brazil. Diakses dari <https://analisadaily.com/berita/arsip/2016/12/27/291322/sekelumit-ragam-budaya-menarik-brazil/>
- Educatations.com. (2021, January 6). *Belajar di Brasil: Pendidikan di Brasil*. Diakses dari <https://id.educations.com/study-guides/south-america/study-in-brazil/education-sistem-19891>
- Hartono, R. (2020). *Sistem Pendidikan Negara Brazil*. Diakses dari <https://pdfcoffee.com/sistem-pendidikan-negara-brazil-3-pdf-free.html>
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN Media Dialektika Ilmu Islam*. 7(1). 129. <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Kemlu.go.id (2021, Oktober 10). Kerajaan Arab Saudi. Diakses dari <https://kemlu.go.id/riyadh/id/re-ad/kerajaan-arab-saudi/2782/etc-menu>
- Ma'wa, F. Z., Hadi, I. Y. F., & Putri, H. R. I. (2019). *Makalah Sistem pendidikan Brazil*. Diakses dari <https://www.scribd.com/document/452635871/MAKALAH-SISTEM-PENDIDIKAN-BRAZIL>
- Muliana. V. A. (2016, November 13). *6 Kota Paling Multikultural di Dunia*. *Liputan6.com*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2634191/6-kota-paling-multikultural-di-dunia>
- Nur, A. S. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Lubuk Agung. Bandung
- Sirajuddin, D., & Waslah, W. (2020). Signifikansi Pengembangan Mutu Pendidikan Arab Saudi. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*. 5(3). 63-86. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v5i3.845>
- Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Setia. Bandung
- Suyatno, S. (2008, Agustus 29). *Mengenal Pendidikan di Brasil*. Diakses dari <http://garduguru.blogspot.com/2008/08/mengenal-pendidikan-di-brasil.html>